



Perspektif Mahasiswa Terhadap Peningkatan Ketahanan Nasional Melalui Pembelian Alusista Bekas

Dedi Kurniawan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia.

E-mail: dedikurniawan2105@gmail.com

Sigih Ardiansyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia.

E-mail: sigihumrah@gmail.com

Nelly Ertiani Simalango

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia.

E-mail: neliertiani877@gmail.com

Abstract: *State resilience has become a topic that is widely discussed and the state continues to try to maintain it through many strategic steps, regulations that strengthen its position and the procurement of new and used military equipment that further strengthens the state's defense position. Purchasing used defense equipment has become an increasingly attractive strategy for the Ministry of Defense to strengthen its military strength by taking advantage of its limited budget. This research aims to analyze the process of purchasing used defense equipment by the Ministry of Defense, as well as the factors that influence purchasing decisions. A case study approach is used by exploring data from various sources. The research results show that factors such as the condition of used defense equipment, reliability, military operational needs, as well as financial and information security aspects play an important role in the procurement process. Apart from that, transparency, accountability and compliance with regulations are also a focus in this process. The implication of this research is the importance of targeted policies to increase effectiveness and efficiency.*

Keywords: *defense equipment procurement, defense, military.*

Abstrak. Ketahanan negara telah menjadi suatu topik yang ramai dibicarakan dan terus coba untuk dipertahankan oleh negara melalui banyak langkah-langkah strategis, regulasi yang memperkuat posisi serta pengadaan alusista-alusista baru maupun bekas yang semakin memperkuat posisi pertahanan negara. Pembelian alusista bekas telah menjadi strategi yang semakin menarik bagi Kementerian Pertahanan untuk memperkuat kekuatan militer dengan memanfaatkan anggaran yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengadaan alusista bekas oleh Kementerian Pertahanan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian. Pendekatan studi kasus digunakan dengan menggali data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kondisi alusista bekas, keandalan, kebutuhan operasional militer, serta aspek keuangan dan keamanan informasi memainkan peran penting dalam proses pengadaan. Selain itu, transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi juga menjadi fokus dalam proses ini. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya kebijakan yang terarah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Kata Kunci: pengadaan alusista, pertahanan, militer.

PENDAHULUAN

Untuk dapat melihat kekuatan militer suatu negara, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan melihat dan menganalisa Alat Utama Sistem Persenjataan (Alusista) yang dimiliki oleh suatu negara. Oleh karena itu, Pengadaan Alat Utama Sistem Persenjataan (Alusista) merupakan salah satu aspek penting dalam memperkuat pertahanan suatu negara.

Received: Mei 1, 2024; Accepted: Juni 04, 2024; Published: Juli 31, 2024

* Putri Dia Nina Sa'pang , putridianina09@gmail.com

Alutsista memiliki peran strategis dalam memelihara kedaulatan dan keamanan suatu bangsa, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan Permenhan Nomor 4 Tahun 2019 Pasal 1-2 Tentang Pelaksanaan Laporan Data Alat Utama Sistem Senjata Tentara Nasional Indonesia di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia “Alat Utama Sistem Pertahanan (Alutsista) Tentara Nasional Indonesia adalah bagian dari Alpalhankam yang merupakan satu kesatuan sistem senjata secara terintegrasi atau bagian dari sistem senjata yang memiliki kemampuan secara mandiri untuk digunakan dalam melaksanakan tugas pokok Tentara Nasional Indonesia yakni sebagai perlengkapan untuk mendukung pertahanan negara serta keamanan dan ketertiban masyarakat alat utama sistem senjata.”

Dalam era dinamika geopolitik yang terus berkembang, kebutuhan akan alutsista yang modern, efektif, dan efisien menjadi semakin mendesak. Pada era globalisasi ini, tantangan keamanan tidak hanya berasal dari ancaman konvensional, tetapi juga dari ancaman non-konvensional seperti terorisme, *cyber warfare*, dan kejahatan lintas negara.

Beberapa jenis kejahatan baru juga mulai bermunculan sebagai dampak dari adanya perkembangan ilmu dan teknologi. Tentunya ini menjadi hal yang patut lebih diperhatikan oleh pemerintah mengingat kejahatan jenis merupakan jenis kejahatan yang masih baru sehingga penanganan yang tepat masih perlu dipelajari lebih lanjut.

Selain dari segi alutsista yang ditambahkan tentunya juga harus disertai dengan peningkatan kemampuan dari masing-masing personel menjadi garda terdepan dalam melindungi dan mengamankan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman bangsa lain.

Oleh karena itu, peningkatan ketahanan nasional bukan hanya tentang pengadaan alutsista yang hanya berfokus tentang jumlah atau kecanggihan teknologi, tetapi juga tentang kemampuan untuk beradaptasi dan mengantisipasi ancaman yang berkembang.

Secara umum, Masyarakat memegang peranan yang penting dalam peningkatan ketahanan nasional yang dimana dengan jumlah populasi yang besar memberikan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah. Selain itu sumber pendanaan pembelian alutsista bekas menggunakan APBN yang merupakan hasil dari pembayaran pajak masyarakat kepada pemerintah.

Berdasarkan Undang-Undang(UU) No. 6 Tahun 2021 yang mengatur mengenai penetapan APBN TA 2022 yang terdiri atas anggaran pendapatan negara, anggaran belanja negara, dan pembiayaan anggaran. Anggaran pendapatan negara tersebut berasal dari sumber

penerimaan perpajakan, PNBPN, dan penerimaan hibah. Sedangkan anggaran belanja terdiri atas anggaran belanja pemerintah pusat dan anggaran transfer ke daerah dan dana desa.

Selain peran dalam pendanaan dan potensi Sumber Daya Manusia terdapat peran mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Secara umum, mahasiswa adalah sebuah istilah yang menggambarkan seseorang yang tengah mengenyam pendidikan di sebuah Universitas, Sekolah Tinggi, atau Institusi Akademik.

Mahasiswa didorong untuk mampu membawa perubahan bagi bangsa dan negara dengan hadir mewakili masyarakat dengan memberikan pandangan, pengawasan terhadap penyelewengan dan masukan yang bersifat membangun terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah termasuk di bidang pertahanan.

Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek terkait pengadaan alutsista, termasuk proses pengadaan, kebijakan, teknologi, serta dampaknya terhadap keamanan dan pertahanan suatu negara. Melalui analisis mendalam dan tinjauan literatur yang cermat, diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman dan pengembangan pengadaan alutsista yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimana berfokus untuk menguraikan permasalahan yang diteliti. Seperti yang telah dikemukakan oleh Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu dengan melakukan pengumpulan data, analisa, penggambaran dan mendeskripsikan secara ilmiah.

Penelitian dekriptif kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan utama berfokus kepada pemberian pemahaman dan penggambaran suatu fenomena secara mendalam serta menyeluruh. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data berupa informasi kata-kata berdasarkan observasi secara langsung yang kemudian dilanjutkan dengan analisis hingga menghasilkan data yang kemudian disajikan berbentuk deskripsi terperinci terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan google formulir sebagai sarana pengumpulan data yang keseluruhan data diambil dari jawaban mahasiswa yang telah menjawab beberapa pertanyaan yang yang disusun oleh peneliti, dari data yang dikumpulkan tersebut kemudian dilanjutkan proses analisis yang mendalam guna memperoleh sebuah kesimpulan. Peneliti menggandeng mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang ada guna

memperoleh data yang lebih bervariasi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif mahasiswa terhadap “Pembelian Alutsista Bekas” yang dilakukan oleh pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketahanan Nasional adalah keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional untuk dapat menjamin kelangsungan hidup dan tujuan negara serta sebagai pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan secara seimbang serasi dan selaras dalam seluruh aspek kehidupan nasional.

Dalam upaya menjaga ketahanan nasional tentunya banyak cara yang dapat dilakukan dalam merealisasikan hal tersebut dan salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kekuatan militer negara melalui pembelian alutsista bekas.

Pembelian Alutsista bekas oleh pemerintah Indonesia mulai banyak dilakukan di masa Menteri Pertahanan saat ini yakni bapak Prabowo Subianto. Pada Juni 2021 pemerintah Negara Indonesia melalui Menteri pertahanan melakukan pembelian sederet alutsista bekas dari beberapa negara. Mulai dari 6 unit kapal perang fregat kelas FREEMM dan 2 unit kapal perang Fregat Maestrale bekas dari Italia serta membeli 12 unit Pesawat Mirage 2000-5 pada 31 Januari 2023 dari Qatar.

Dengan beberapa pembelian alutsista ini tentunya ikut memberikan dampak cukup signifikan terhadap tingkat kekuatan militer Indonesia meskipun peningkatan kekuatan ini ikut disertai dengan peningkatan APBN yang harus dikeluarkan oleh pemerintah.

Oleh karena itu penulis meneliti perspektif mahasiswa terhadap pelaksanaan peningkatan ketahanan nasional melalui pengadaan dan penambahan alutsista bekas. Tentunya sebagai seorang mahasiswa haruslah mampu mengambil sikap yang sesuai dan mampu mendukung kebijakan pemerintah dalam upaya nya meningkatkan ketahanan nasional melalui pengadaan alutsista bekas ini.

No	Pertanyaan	Jumlah Responden
1.	Apakah anda mengetahui apa yang dimaksud dengan ketahanan nasional?	Iya(21) Tidak(4)
2.	Menurut perspektif anda apa itu ketahanan nasional?	Militer(3) Bela Negara(13) Perlindungan Wilayah(9)
3.	Apakah anda pernah melihat berita tentang pembelian alutsista bekas oleh Kementerian Pertahanan?	Iya(16) Tidak(9)

4.	Bagaimana pandangan anda sebagai seorang mahasiswa mengenai dampak yang ditimbulkan dari pembelian alutsista bekas ini yang menelan banyak APBN	Positif(7) Netral(12) Negatif(6)
5.	Berdasarkan perspektif anda sebagai mahasiswa bagaimana anda memandang pembelian alutsista bekas ini apakah merupakan sebuah langkah yang tepat dengan kondisi saat ini?	Sangat tepat, mengingat kondisi internasional yang sedang memanas dan adanya isu akan pecahnya perang dunia ketiga. Ini merupakan langkah yang sangat bijak(8) Ragu-ragu, sebab mempertimbangkan kondisi anggaran negara yang membengkak dari pembelian yang telah dilakukan namun sekaligus menggambarkan keseriusan pemerintah dalam menjaga ketahanan negara(10) Langkah yang beresiko, mengingat kondisi APBN yang membengkak dari tahun ke tahun akibat pembelian alutsista bekas dan juga kondisi negara yang sedang tidak menghadapi peperangan merupakan langkah yang perlu dievaluasi lebih lanjut dalam keputusan pembelian alutsista bekas tersebut (7)

Berdasarkan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti pada kuisisioner yang dibagikan kepada mahasiswa pada pertanyaan pertama menerangkan tentang apakah para mahasiswa telah mengetahui mengenai ketahanan nasional, yang dimana mayoritas mahasiswa telah mengetahui apa yang dimaksud dengan ketahanan nasional itu sendiri. Kemudian berdasarkan pengetahuan mayoritas mahasiswa tersebut ditanyakan mengenai pemahaman mahasiswa berdasarkan perspektif individu tentang ketahanan nasional itu yang dimana didapatkan hasil mayoritas mahasiswa beranggapan bahwa ketahanan nasional merupakan suatu bentuk bela negara.

Pertanyaan selanjutnya penulis bertanya “Apakah anda pernah melihat berita tentang pembelian alutsista bekas oleh menteri pertahanan?”, dan respon dari mayoritas mahasiswa menjawab telah mengetahui berita tersebut melalui berbagai media sosial maupun media informasi lainnya. Selanjutnya penulis menanyakan tentang “Bagaimana pandangan anda sebagai seorang mahasiswa mengenai dampak yang ditimbulkan dari pembelian alutsista bekas ini yang menelan banyak APBN” dan mayoritas mahasiswa bersikap netral sebab pada pembelian Alutsista kali ini tidak terlalu menimbulkan dampak yang signifikan dan langsung pada saat terjadi.

Kemudian pada pertanyaan terakhir dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pandangan yang sedikit ragu-ragu terhadap kebijakan pemerintah kali ini dengan berbagai pertimbangan baik dari kondisi anggaran negara yang membengkak dari pembelian

yang telah dilakukan meskipun dari sini dapat dilihat keseriusan pemerintah dalam upaya meningkatkan serta menjaga ketahanan negara.

Dampak dari Pembelian Alutsista Bekas

Dengan timbulnya pembelian alutsista bekas oleh negara tentunya memberikan beberapa dampak yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang didapat, rata-rata mahasiswa menjelaskan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas pembelian alutsista bekas, yakni:

1. Kinerja Alutsista yang rendah atau tidak seoptimal pada alutsista baru membuat alutsista tidak efisien untuk digunakan dalam jangka waktu yang lama.
2. Biaya pemeliharaan yang relatif lebih tinggi dikarenakan kondisi alutsista yang merupakan bekas dan tentunya memerlukan lebih banyak pemeliharaan untuk menjaga kondisinya. Hal ini berdampak pada pengeluaran negara untuk bidang pertahanan yang ikut meningkat.
3. Kemungkinan terjadinya resiko keamanan yang dapat mengancam keamanan nasional jika alutsista tersebut tidak berfungsi dengan baik dikarenakan kerusakan akibat kondisi alutsista yang tidak optimal.
4. Adanya ketertinggalan dalam bidang alutsista pertahanan dari negara lain dikarenakan alutsista bekas yang dimiliki merupakan teknologi yang telah lama. Hal ini dapat berdampak pada penilaian yang rendah oleh negara lain.

Dari pernyataan di atas, selain beberapa dampak negatif yang mungkin dapat diminimalisir, pembelian alutsista bekas juga memiliki dampak positif bila dilihat dari sudut pandang lain mulai dari biaya yang dikeluarkan untuk pembelian cenderung lebih rendah, dan bertambahnya kekuatan tempur dan pertahanan yang dimiliki oleh negara.

Upaya Mahasiswa dalam Menanggapi Kebijakan Pembelian Alutsista Bekas

Sebagai mahasiswa sekaligus masyarakat Indonesia tentunya upaya perlindungan terhadap negara merupakan kewajiban semua pihak. Peran mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa sangat diperlukan guna memberikan tanggapan yang bersifat membangun pada ketahanan bangsa di bidang pertahanan. Berdasarkan data yang dihasilkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan beberapa upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk menanggapi kebijakan pemerintah, yakni:

1. Mahasiswa sebagai agen kontrol yang dapat mengkritisi kebijakan pemerintah. Sehingga pemerintah dapat mengambil kebijakan yang sesuai dan senantiasa berorientasi pada kepentingan negara dan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

2. Mahasiswa dapat mengadakan seminar, diskusi publik, atau forum untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang alutsista. Termasuk resiko dan manfaat dari pembelian alutsista bekas.
3. Mahasiswa dapat berperan aktif melalui aksi advokasi baik berupa petisi maupun demonstrasi yang menuntut transparansi dalam proses pembelian alutsista bekas ini.
4. Mahasiswa juga dapat melakukan tuntutan terhadap penyelewengan anggaran yang mungkin saja terjadi selama proses sebelum maupun sesudah pembelian alutsista bekas ini.

Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meminimalisir kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan sementara dampak positifnya dapat dioptimalkan. Disini peran mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa sangat diperlukan untuk dapat memberikan perubahan yang nyata dalam bidang pertahanan negara.

KESIMPULAN

Ketahanan nasional mengandung arti sebagai suatu keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional untuk dapat menjamin kelangsungan hidup dan tujuan negara serta sebagai pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan secara seimbang serasi dan selaras dalam seluruh aspek kehidupan nasional. Salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam menjaga ketahanan nasional adalah dengan penambahan alutsista melalui pembelian alutsista bekas dari negara lain.

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui perspektif mahasiswa terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan melalui pembelian alutsista bekas terhadap ketahanan nasional. Pembelian alutsista memiliki dampak yang signifikan, dimana terdapat dampak negatif yang mencakup kinerja alutsista yang kurang optimal, biaya pemeliharaan yang menjadi relatif lebih tinggi, kemungkinan terjadinya malfungsi pada alutsista hingga ketertinggalan teknologi pada alutsista. Selain dampak negatif yang kemungkinan terjadi beberapa mahasiswa berpendapat bahwa pembelian alutsista bekas memberikan dampak positif yakni biaya yang di keluarkan untuk membeli cenderung lebih rendah, serta dengan bertambahnya kekuatan tempur dan pertahanan yang dimiliki negara.

Dalam proses nya, pembelian alutsista bekas menuai banyak pro dan kontra dari masyarakat sehingga perlu adanya peran pemerintah dalam memberikan pemahaman terhadap pemerintah dengan senantiasa mengikutsertakan masyarakat dalam memutuskan kebijakan, serta melalui sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat.

Penting kiranya bagi generasi muda, terutama mahasiswa untuk memahami dan berupaya melindungi ketahanan negara yang terus diupayakan oleh pemerintah melalui berbagai cara yang salah satunya ialah melalui penambahan alutsista. Sebagai mahasiswa dituntut untuk lebih peduli terhadap upaya menjaga ketahanan negara dengan mendukung kebijakan pemerintah dan juga mengkritisi kebijakan pemerintah jika dianggap tidak sesuai dengan tujuan untuk kepentingan masyarakat luas. Memahami konsep ketahanan negara merupakan kunci dalam upaya menjaga serta mempertahankan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Herma, Lilis & Aris S. (2022). Evaluasi Industri Pertahanan dalam Rangka Kemandirian Alutsista dengan Bercermin pada Industri Pertahanan Negara Maju. *Jurnal Ketahanan Nasional Indonesia*. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/266>.
- Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Pertahanan (Permenhan) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Laporan Data Alat Utama Sistem Senjata Tentara Nasional Indonesia di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia. [online]. https://www.kemhan.go.id/kuathan/wp-content/uploads/2020/02/Permenhan_4_2019_ttg_Pelaks_Lap_Data_Alutsista_TNI.
- Indonesia. (2021). Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2022. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/185161/uu-no-6-tahun-2021>
- Kasim, Waskito & Hazen A. (2022). Struktur Pengadaan Alutsista Dalam Metode Berpikir Sistem. *Jurnal Kewarganegaraan*. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2677/pdf/6534>.
- Nur, Yuliana A. (2019). Analisis Pemenuhan Kebutuhan *Minimum Essential Froce* (MEF) Dalam Pengadaan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) Tentara Nasional Indonesia. *Scripta Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. <https://www.scripta.fisip.ubb.ac.id/index.php/scripta/article/download/115/42/>.